BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3.1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam melaksanakan kuliah kerja praktek ini penulis ditempatkan dibagian Kasubsi Sarpen khususnya pada bagian seksi Operasi dan Pemasaran. Penulis dapat melihat kinerja operasional, mengetahui aktivitas yang ada pada bagian Operasi dan Pemasaran, serta mempelajari perhitungan penetapan tarif, hal-hal khusus perubahan tarif, tingkat kenaikan tarif, dan kebijakan penetapan tarif yang ditetapkan oleh Pemerintah maupun Perusahaan itu sendiri.

3.2. Teknis Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Didalam melaksanakan kuliah kerja praktek di PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung, penulis menjalankan Kuliah Kerja Praktek selama kurang lebih satu bulan, mulai dari tanggal 01 Juli sampai 31 Juli 2004, dari pukul 13.00-16.00.

Adapun selama melaksanakan kuliah kerja praktek ini penulis diberi tugas sebagai berikut :

1. Mempelajari cara menghitung ranking KA berdasarkan Volume
2. Mempelajari tentang perhitungan penetapan tarif, perubahan tarif serta perkembangan tingkat kenaikan tarif yang ada pada PT. Kereta Api (Persero) Daerah Operasi 2 Bandung.

3. Secara garis besar penulis dapat melihat dan memperhatikan kinerja operasional serta aktivitas yang ada pada perusahaan

3.3. Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Perhitungan Harga Karcis dalam Kereta Api

Perusahaan berhak sepenuhnya untuk menghitung harga karcis dan surat bagasi yang diberikan (dijual) dengan menjumlah tarif-tarif yang berlaku pada lintas yang bersangkutan. Ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan yaitu :

a. Berlakunya tarif diatur tersendiri dalam tarif yang bersangkutan
b. Tarif berlaku untuk umum dengan tidak membeda-bedakan orang
c. Bea dalam tarif dapat dipersambungkan apabila dalam tarif yang bersangkutan dengan tegas dinyatakan
d. Jika menurut peraturan seseorang penumpang dikenakan denda, maka kepada penumpang itu tidak dikenakan bea administrasi.

3.3.2 Penetapan Tarif Kereta Api

Harga-harga yang ditetapkan dalam tarif umum berlaku untuk penumpang dewasa dan anak berumur 10 tahun atau lebih. Sedanagkan harga-harga yang ditetapkan dalam tarif reduksi (potongan) berlaku untuk :

a. Penumpang dewasa apabila memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam tarif Reduksi yang bersangkutan
b. Anak yang berumur tiga tahun atau lebih tetapi kurang dari 10 tahun dalam kelas bisnis dan ekonomi

c. Anak-anak bereumur kurang dari 3 tahun yang mengambil tempat tersendiri dalam kelas bisnis dan ekonomi.

Anak-anak berumur kurang dari 3 tahun dan tidak mengambil tempat tersendiri dalam semua kelas tidak dikenakan bea. Sedangkan tarif anak dalam kereta khusus dan eksekutif di kenakan sebagai berikut :

a. Anak umur kurang dari 3 tahun dan tidak mengambil tempat tersendiri tidak dikenakan bea
b. Anak umur kurang dari 3 tahun mengambil tempat tersendiri dikenakan tarif dewasa
c. Anak umur 3 tahun atau lebih dikenakan tarif dewasa.

3.3.3 Tarif Angkutan Penumpang dan Bagasi dalam Kereta Api Ekspres dengan Pelayanan Khusus

Tarif angkutan penumpang dan begasi dalam kereta api ekspres dengan pelayanan khusus dibedakan menjadi enam kelompok diantaranya :

- Tarif Penumpang kereta Api Ekspres Khusus 0 dengan jarak minimum sebagai berikut :

	Nama Kereta	Jarak Tempuh
a.	KA Argo Anggrek	= 510 KM
b.	KA Argo Muria	= 445 KM
c.	KA Argo Dwipangga	= 576 KM
d.	KA ArgoLawu	= 510 KM
e.	KA argo Gede	= 173 KM

- Tarif Penumpang kereta Api Ekspres Khusus 1 dengan jarak minimum sebagai berikut :

	Nama Kereta	Jarak Tempuh
a.	KA Sembrani	= 510 KM
b.	KA Bima	= 540 KM
c.	KA Gumarang	= 510 KM
d.	KA Kamandanu	= 445 KM
e.	KA Gajayana	= 540 KM
f.	KA Turangga	= 540 KM
g.	KA Sancaka	= 210 KM
h.	KA Taksana	= 517 KM
i.	KA Lodaya	= 447 KM
j.	KA Harina	= 225 KM

- Tarif Penumpang kereta Api Ekspres Khusus 2 dengan jarak minimum sebagai berikut :

	Nama Kereta	Jarak Tempuh
a.	KA Parahiyangan	= 173 KM
b.	KA Cirebon Ekspres	= 219 KM
c.	KA Senja Utama YK	= 517 KM
d.	KA Fajar Utama YK	= 517 KM
e.	KA Senja Utama SLO	= 576 KM
f.	KA Senja Utama SEM	= 445 KM
g.	KA Fajar Utama SEM	= 445 KM

h. KA Mutiara TIMUR = 307 KM

i. KA Rajawali = 175 KM

- Tarif Penumpang kereta Api Ekspres Khusus 3 dengan jarak minimum sebagai berikut :

	Nama Kereta	Jarak Tempuh
a.	KA Bangunkarta	= 500 KM
b.	KA Purwojaya	= 415 KM
c.	KA Saunggalih Utama	= 453 KM
d.	KA Jayabaya Selatan	= 540 KM
e.	KA Mutiara Selatan	= 540 KM

- Tarif Penumpang kereta Api Ekspres Khusus 4 dengan jarak minimum sebagai berikut :

	Nama Kereta	Jarak Tempuh
a.	KA Sriwijaya	= 389 KM
b.	KA Sindang Marga	= 305 KM
c.	KA Fajar Bandarpati	= 389 KM
d.	KA Sribilah Utama	= 266 KM
e.	KA Sribilah Bisnis	= 160 KM
f.	KA Dolok Martinbang	= 127 KM
g.	KA Kinantan	= 266 KM

- Tarif Penumpang Kereta Wisata

  Berlaku untuk kereta wisata dengan jarak tempuh minimum 250 km.

Ketentuan-ketentuan umum dalam tarif :

1. Tarif ini berlaku bagi semua kereta api ekspres dengan pelayanan khusus di semua lintas
2. Tarif penumpang dibulatkan keatas dalam kelipatan Rp.1000,-
3. Tarif penumpang dinyatakan dalam rupiah sudah termasuk Premi Asuransi, Tuslah dan Bea Reservasi (Pesan)
4. Tarif Kereta Api ini dapat dipersambungkan dengan Tarif Umum Kereta Api lainnya kecuali untuk Sumatra ada ketentuan lainnya
5. Tarif Begasi
    a. Tarif Begasi dinyatakan dalam Rupiah
    b. Jarak untuk menetapkan bea begasi dihitung sama dengan jarak penumpang yang bersangkutan
    c. Pembulatan bea begasi dibulatkan ke atas dalam kelipatan Rp. 1.000,- untuk tiap kiriman.
6. Untuk semua Kereta Api AC dan Eksekutif bagi anak umur kurang dari 3 tahun dan tidak mengambil tempat duduk sendiri, tidak dikenakan bea dan jika mengambil tempat duduk sendiri dikenakan bea.

3.3.4 Kebijakan Perusahaan Menetapkan Tarif Tiket Kereta Api Argo Gede

Saat ini Indonesia masih mengalami pergolakan ekonomi yang sampai sekarang tidak kunjung reda. Sehingga menjadikan perekonomian Indonesia tidak stabil. Dampak dari pergolakan ekonomi tersebut juga menimpa PT. Kereta Api (Persero) yang harus ikut menaikan tarif tiket guna menutupi semua biaya

operasional, apabila tarif yang ditetapkan tidak sesuai dengan biaya operasional yang dikeluarkan maka perusahaan tidak mampu beroperasi dengan baik.

Dalam menetapkan tarif atau harga PT. Kereta Api (Persero) melihat pada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal Perusahaan dapat berupa tingkat pelayanan yang diberikan, fasilitas yang dimiliki, biaya operasional yang dikeluarkan serta keuntungan yang ingin dicapai Perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya persaingan dengan jasa Transportasi lainnya. Melihat kedua kondisi tersebut maka PT.Kereta Api (Persero) dapat menetapkan tarif atau harga sesuai dengan pendapatan yang ingin dicapai oleh Perusahaan.

PT. Kereta Api dalam Menetapkan harga tiket didasarkan atas dua kebijakan, yaitu kebijakan berdasarkan keputusan dari pemerintah dan kebijakan yang sepenuhnya menjadi wewenang Perusahaan. Harga yang ditetapkan tidak selalu sama untuk masing-masing kereta begitu juga dengan kelas-kelas kereta api, karena kenaikan harga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda. Faktor utama yang dapat menyebabkan kenaikan harga tiket adalah adanya kenaikan biaya operasional yang tidak dapat dihindari serta adanya kenaikan harga BBM.

Penetapan tarif tiket Kereta api tertentu sampai saat ini masih memakai kebijakan pemerintah. Seperti yang diatur dalam Keputusan Mentri Perhubungan No.3 Tahun 1990 mengenai "Penetapan kelas angkutan kereta api dan pelimpahan sebagai wewenang kepada perusahaan Jawatan Kereta Api", yaitu dalam pasal 3 yang berbunyi "bahwa penetapan tarif tiket kelas ekonomi dan angkutan kota dilakukan oleh Mentri Perhubungan" sedangkan untuk Kereta Eksekutif dan

Bisnis, penetapan tarif sepenuhnya ditentukan oleh Perusahaan tanpa harus mengajukan terlebih dahulu pada Mentri Perhubungan.

Dalam menetapkan tarif PT. Kereta Api (Persero) juga mempertimbangkan beberapa faktor yang digunakan dalam menentukan kebijakan penetapan tarif tersebut diantaranya :

1. Memilih Tujuan dalam Penetapan Tarif

   PT. Kereta Api (Persero) harus dapat memilih dan memutuskan apa yang ingin dicapainya dengan penawaran jasa tertentu. Jika PT Kereta Api (Persero) memilih pasar sasaran dan penentuan posisi pasarnya dengan cermat dan teliti maka penentuan harga sudah jelas dapat ditetapkan. Misalnya penetapan tarif pada Kereta Api Argo Gede ditujukan untuk kalangan tingkat atas. Pada dasarnya tujuan penetapan harga yang dilakukan oleh PT.Kereta Api (Persero) bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup Perusahaan dengan adanya persaingan yang ketat. Selama harga bisa menutupi atau mengimbangi segala biaya maka perusahaan akan dapat terus beroprasi.

2. Memperkirakan Biaya Operasional yang akan dikeluarkan

   Memperkirakan biaya merupakan suatu batas harga tertinggi yang dapat dikenakan perusahaan atas produk dan layanannya. Dalam menetapkan harga PT.Kereta Api (Persero) harus bisa menutupi atau mengimbangi biaya dari biaya operasional yang dikeluarkan. PT.Kereta Api (Persero) sudah harus mengetahui, mengatur dan menetapkan biaya yang harus dikeluarkan untuk sebuah proses dan beberapa keuntungan yang akan didapatkan dari hasil usahanya, begitu juga dengan perkiraan kerugian dan kegagalan yang akan

dialami oleh PT.Kereta Api (Persero). Seperti halnya dengan memperkirakan biaya pada Kereta Api Argo Gede, Perusahaan harus sudah tahu biaya operasional yang akan dikeluarkan untuk mendukung proses operasi, sehingga Perusahaan dapat menetapkan tarif yang akan ditetapkan untuk Kereta Api Argo Gede.

3. Menganalisis Biaya

   Dalam persaingan harga yang terjadi, seperti antara biaya dan permintaan, biaya yang di keluarkan pesaing dan harga yang ditetapkan pesaing, maka PT.Kereta Api (Persero) harus berusaha untuk mengukur biayanya serendah mungkin agar tidak terjadi penetapan harga yang lebih tinggi dari pesaing. PT.Kereta Api (Persero) juga harus mengetahui harga dan kualitas penawaran pesaing dengan mengecek harga pesaing untuk mengetahui harga pesaing dan kualitas pelayanan yang diberikan pesaing pada konsumennya.

4. Metode Penetapan Tarif

   Harga pesaing merupakan pertimbangan PT.Kereta Api (Persero) paling utama dalam menetapkan tarif. Perusahaan memilih suatu metode penetapan harga yang menyertakan pertimbangan dari permintaan pelanggan, biaya dan harga pesaing. Dalam menetapkan tarif PT.Kereta Api (Persero) memilih metode penetapan harga sesuai dengan harga yang berlaku.

5. Menentukan Tarif Akhir

   Dalam menentukan tarif akhir PT. Kereta Api (Persero) mempertimbangkan beberapa faktor tambahan, yaitu penetapan tarif psikologis, pengaruh elemen bauran pemasaran lain terhadap harga, kebijakan

penetapan harga perusahaan dan dampak terhadap pihak-pihak lain. Dengan demikian penetapan tarif yang dilakukan oleh PT.Kereta Api (Persero) berdasarkan pertimbangan yang matang dan tidak berdasarkan pemikiran semata-mata hanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Untuk lebih jelasnya tingkat kenaikan tarif tiket Eksekutif (Bandung-Gambir) pada jasa Transportasi Kereta Api Argo Gede dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel

Tingkat kenaikan Harga Tiket Eksekutif (Bandung-Gambir)

pada Jasa Transportasi Kereta Api Argo Gede

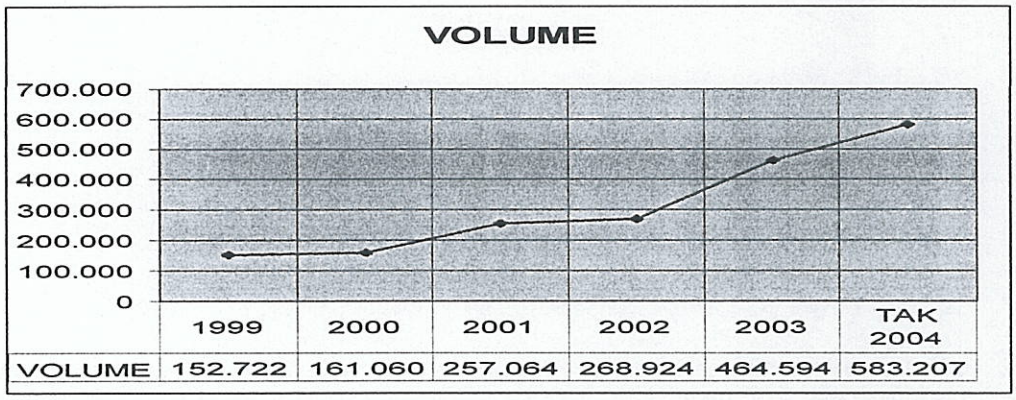
Tahun 2000-2004

Tahun	Harga tiket (Jumat-Senin)	Harga tiket (Hari libur)	Perubahan harga tiket
2000	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-	
2001	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-	
2002	Rp. 70.000,-	Rp. 70.000,-	Rp.20.000,-
2003	Rp. 70.000,-	Rp. 70.000,-	
2004	Rp. 70.000,-	Rp. 75.000,-	Rp. 5.000,-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perubahan tarif pada Tahun 2000 sampai dengan Tahun 2004. Tarif tiket Eksekutif untuk Kereta Api Argo Gede (Bandung-Gambir) tahun 2000 sampai 2001 tidak mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2002 tarif Kereta Api Argo Gede (Bandung-Gambir) mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp.20.000,- yaitu dari

Rp.50.000,- menjadi Rp.70.000,-. Kenaikan tarif ini dikarenakan adanya biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga perusahaan terpaksa menaikan tarif untuk menutupi atau mengimbangi biaya operasional yang telah dikeluarkan. Sedangkan untuk tahun-tahun selanjutnya hingga sekarang tahun 2004 tidak ada perubahan pada tarif kereta api Argo Gede, tetapi pada tahun 2004 ada tarif tambahan kereta api argo gede untuk hari-hari sibuk atau hari libur sebesar Rp.5.000,- . sehingga untuk hari-hari sibuk atau libur tarif Kereta Api Argo Gede menjadi Rp.75.000,-.

Dibawah ini dapat dilihat kecendrungan angkutan penumpang kereta api argo gede tahun 1999-2004

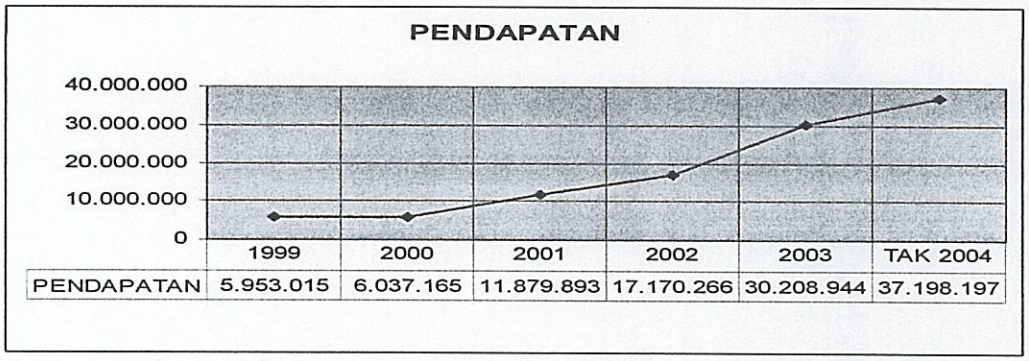


Pada grafik diatas dapat dilihat tingkat kenaikan penumpang kereta api argo gede berdasarkan Volume mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Pada tahun 2000 tingkat volume kenaikan penumpang kereta api argo gede sebesar 161.060 tingkat kenaikan sebesar 8.338 dari 152.720, pada tahun 2001 tingkat kenaikan volume penumpang kereta api argo gede mengalami kenaikan yang tinggi sebesar 257.064, selisih yang tinggi dibandingkan tingkat kenaikan pada tahun 2000 yaitu sebesar 96.004. Pada tahun 2002 tingkat kenaikan volume penumpang kereta api argo gede sebesar 268.924 selisih dari tahun 2001 sebesar

11.860, pada tahun 2003 tingkat kenaikan volume penumpang kereta api argo gede mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 464.594 selisih ini sebesar 195.670 dari tahun 2002. Pada tahun 2004 diperkirakan tingkat kenaikan volume penumpang kereta api argo gede sebesar 583.207 yaitu sebesar 118.613 selisih dari tahun 2003

Dari grafik diatas maka dapat dilihat perkembangan tingkat kenaikan penumpang kereta api argo gede berdasarkan volume pada lima tahun belakangan ini mengalami kenaikan yang sangat tinggi.

Dibawah ini juga dapat dilihat kecendrungan angkutan penumpang kereta api argo gede tahun 1999-2004.



	1999	2000	2001	2002	2003	TAK 2004
PENDAPATAN	5.953.015	6.037.165	11.879.893	17.170.266	30.208.944	37.198.197

Pada grafik kecendrungan angkutan penumpang kereta api argo gede berdasarkan pendapatan juga dapat dilihat perubahan kenaikan yang sangat tinggi. Tahun 2000 tingkat kenaikan pendapatan sebesar Rp.6.037.165,- mengalami kenaikan sebesar Rp.84.150,- dari Rp.5.953.015,-. Tahun 2001 tingkat kenaikan pendapatan sebesar Rp.11.879.893,- mengalami kenaikan sebesar Rp.5.842.728,- dari tahun 2000, Tahun 2002 tingkat kenaikan pendapatan sebesar Rp.17.170.266,- mengalami kenaikan sebesar Rp.5.290.373,- dari tahun 2001, Tahun 2003 pendapatan sebesar Rp.30.208.944,- mengalami kenaikan sebesar

Rp.13.038.678,- dari tahun 2002, perkiraan tahun 2004 pendapatan sebesar Rp.37.198.197,- mengalami kenaikan sebesar Rp.6.959.253,- dari tahun 2003

Pada grafik diatas dapat dilihat tingkat kenaikan penumpang kereta api argo gede berdasarkan pendapatan pada tahun 2003 mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp. 30.208.944,-